

Menjaga Diri Sendiri

Sesuatu yang sederhana, tetapi tidak mudah dilaksanakan adalah menjaga diri sendiri. Begitu sulitnya orang berhasil menjadi bisa dipercaya, namun setelah mendapatkan kepercayaan itu, ternyata tidak dijaganya. Akibatnya kepercayaan itu hilang dan tidak akan mungkin didapatkannya lagi. Sekali saja seseorang gagal mengemban kepercayaan, maka selamanya kepercayaan itu tidak akan diberikan lagi.

Contoh sederhana terkait dengan hal tersebut banyak sekali dan dengan mudah dapat didapatkan di tengah-tengah masyarakat. Misalnya, tidak semua orang berhasil menjadi mahasiswa, apalagi mahasiswa di perguruan tinggi yang tergolong ternama. Mestinya status itu dijaga, ditunaikan tugas-tugas yang dibebankan sebaik-baiknya. Akan tetapi ada saja di antara mereka yang lupa diri. Amanah orang tua agar belajarnya berhasil dibaikan, akhirnya kuliahnya gagal. Mahasiswa seperti itu disebut tidak bisa menjaga dirinya sendiri.

Demikian pula, tidak banyak orang berhasil meraih jabatan tertentu, seperti menjadi lurah, camat, bupati atau wali kota, gubernur, anggota DPR, Hakim, Jaksa, pimpinan BUMN, dan bahkan menteri. Akan tetapi setelah jabatan itu diraih, ternyata tidak semua orang sanggup menunaikan amanah itu sebaik-baiknya. Bahkan di antara mereka berani menyeleweng, korupsi dan bentuk penyimpangan lainnya. Perbuatannya itu, ketahuan pihak berwajib, ditangkap dan diajukan ke pengadilan, sehingga akhirnya dipenjara.

Seorang dosen berusaha meningkatkan pendidikannya hingga jenjang akademik tertinggi dan usahanya itu akhirnya berhasil diraih. Mereka mendapatkan gelar Doktor. Namun gelar terhormat yang tidak semua orang berhasil meraihnya itu ternyata tidak dipelihara. Setelah bergelar Doktor, watak dan perilakunya masih sama dengan orang-orang yang tidak berpendidikan setinggi itu. Padahal penyandang gelar itu selalu diharapkan oleh banyak orang, agar berwatak dan berperilaku terhormat, sebagaimana umumnya para penyandang gelar itu.

Para penyandang gelar akademik tertinggi, selain diharapkan bisa menyelesaikan problem-problem yang terkait dengan keilmuannya, juga memiliki kearifan yang tinggi. Tat kala menyelesaikan masalah, maka tidak boleh ada yang dikorbankan. Cara berpikir dan bekerja seorang ilmuwan seharusnya berbeda dari orang yang tidak berpendidikan. Harapan itu jika tidak berhasil dipenuhi, masyarakat akan kecewa.

Seorang Doktor mestinya sehari-hari sanggup berbicara tentang ilmu yang disandangnya. Mereka mampu memberi penjelasan dan bahkan memprediksi apa yang akan terjadi dari hal-hal yang muncul di masyarakat. Seorang ilmuwan diharapkan mampu melihat kenyataan-kenyataan dan bahkan lebih dari itu adalah mampu membaca tanda-tanda zaman. Kemampuan itulah yang menjadikan dirinya disegani dan dihormati oleh masyarakat lingkungannya.

Di tengah-tengah masyarakat selalu terdapat posisi atau peran-peran yang hanya bisa diraih oleh orang-orang tertentu. Orang tersebut selalu mendapatkan penghormatan atau perlakuan istimewa. Akan tetapi penghormatan itu tidak gratis, bahwa yang bersangkutan harus menjaga kehormatan itu sebaik-baiknya.

Manakala harapan masyarakat itu gagal diwujudkan, maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi sosial yang tidak ringan. Memenuhi harapan masyarakat itulah yang disebut sebagai bagian dari upaya menjaga diri sendiri, dan ternyata tidak selalu mudah ditunaikan. *Wallahu a'lam.*

